

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini orang tua disibukkan dengan urusan pekerjaan mereka masing-masing. Alasan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan, namun mereka belum seutuhnya memperhatikan kebutuhan utama putra-putrinya. Siswa kelas bawah yaitu usia enam sampai delapan tahun memerlukan banyak perhatian dari orang tua. Kesibukan orang tua menyebabkan mereka hanya memiliki sedikit waktu dengan putra-putrinya, bahkan untuk sekedar menanyakan keadaan saja mungkin orang tua tidak memiliki waktu.

Pengamatan terhadap orang tua selama melakukan Program magang di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta dan informasi media sosial, menunjukkan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan cenderung memilih sekolah tidak hanya sebagai tempat pendidikan namun sekaligus sebagai tempat penitipan putra-putrinya. Orang tua sepenuhnya menyerahkan putra-putri mereka kepada pihak sekolah dan sering kali kurang memperhatikan perkembangan putra-putrinya. Pekerjaan menuntut orang tua sibuk dengan urusannya tidak hanya di tempat mereka berkerja. Kesibukan ini berlanjut hingga dirumah saat mengasuh putra-putrinya. Orang tua yang seharusnya membimbing anak apabila mendapat tugas dari sekolah bahkan tidak tahu mengenai tugas dan kegiatannya disekolah.

Komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua umumnya hanya berlangsung pada saat pertemuan wali murid atau penyerahan laporan hasil belajar siswa pada akhir semester. Pertemuan yang singkat dengan orang tua siswa hanya menyampaikan secara umum hasil belajar selama satu semester, tanpa dapat menjelaskan secara detail perkembangan dan hambatan yang dialami sehari-hari.

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga siswa. Mewujudkan cita-cita seperti yang tercantum pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional dilaksanakan dengan melibatkan pihak-pihak terkait untuk mendukung pelaksanaan pendidikan nasional. Tanggung

jawab yang mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan khususnya sekolah harus mengadakan kontak dengan masyarakat terkecil dari siswa yaitu keluarga. Lembaga pendidikan bukanlah lembaga yang berdiri sendiri dan tanpa mempedulikan adanya pihak-pihak yang dapat mempengaruhi proses pendidikan. Berhasilnya sebuah pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru sebagai pendidik saja, namun masyarakat umum dan keluarga dari para siswa itu sendiri yang secara bersama-sama membangun kerja sama dibidang pendidikan.

Bentuk kerja sama orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan putra-putrinya adalah adanya simpati dan partisipasi dari orang tua dalam pelaksanaan pendidikan. Selain kebutuhan fisik berupa makan dan minum, ada pula kebutuhan psikologis yang harus diberikan orang tua agar siswa dapat merasa nyaman dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Salah satu upaya untuk mewujudkan kerjasama atau komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah terutama guru dan/atau sebaliknya, maka perlu adanya media untuk komunikasi yaitu buku penghubung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta bahwa sekolah tersebut telah menggunakan sebuah buku yang digunakan guru sebagai perantara informasi yang dapat dilakukan kapan saja tanpa harus bertemu langsung dengan orang tua.

Salah satu kelas yang menerapkan buku penghubung dengan baik di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta adalah kelas IIA. Dibandingkan kelas lain pada tingkat yang sama, perubahan dari orang tua dalam hal perhatian terhadap pendidikan putra-putrinya lebih terlihat di kelas ini. Keberhasilan dalam penggunaan buku penghubung mulai terlihat di kelas IIA. Guru dan siswa saling mengingatkan pentingnya menulis pada buku penghubung. Orang tua sering berdiskusi dengan guru ketika membutuhkan informasi baik mengenai siswa maupun kegiatan sekolah.

Buku harian siswa diisi guru dan atau siswa untuk kemudian disampaikan kepada orang tua. Penggunaan buku penghubung tidak dilakukan setiap hari, hanya setiap ada informasi penting dari sekolah. Orang tua perlu mengetahui semua bentuk perkembangan siswa agar pendidikan tidak hanya berlangsung di

sekolah namun juga dirumah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manfaat Penggunaan Buku Penghubung sebagai Media Komunikasi Guru dengan Orang Tua Siswa Kelas IIA SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan buku penghubung sebagai media komunikasi antara guru dengan orang tua siswa Kelas IIA SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta?
2. Apa sajakah manfaat penggunaan buku penghubung sebagai media komunikasi antara guru dengan orang tua siswa Kelas IIA SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan buku penghubung sebagai media komunikasi antara guru dengan orang tua siswa Kelas IIA SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.
2. Mengetahui manfaat penggunaan buku penghubung sebagai media komunikasi guru dengan orang tua siswa Kelas IIA SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kualitas komunikasi dengan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan

2. Manfaat bagi Orang Tua

Ikut serta dalam proses perkembangan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya
 - a. Memperoleh teori baru tentang penggunaan buku penghubung sebagai alat komunikasi guru dengan orang tua siswa.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian yang sejenis